

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai negara berkembang, hal ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang merupakan modal utama yang dapat mendorong kemajuan suatu bangsa. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten diperlukan kualitas pendidikan yang baik pula, semakin baik kualitas pendidikan maka tujuan pendidikan yang tercapai pun akan semakin maksimal.

Adapun yang menjadi tantangan dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan dalam Pasal 3.

“Pendidikan nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. tujuannya untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu pengetahuan, untuk mengembangkan dalam diri peserta didik potensi untuk menjadi manusia yang berkompeten, kreatif, mandiri, kreatif yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dan harapan bagi setiap negara di dunia termasuk Indonesia, Karena tujuan pendidikan itu erat kaitannya dengan kegiatan belajar salah satu bukti konkrit dari kegiatan belajar dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. keberhasilan pendidikan dicapai apabila dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada suatu bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan proses belajar yang diperoleh siswa menjadi suatu hal yang penting, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diperolehnya.

Hasil belajar yang terjadi di SMA di Kota Cimahi ini rata-rata masih dibawah KKM dalam kategori rendah, dengan melihat hal tersebut menunjukkan

bahwa masih banyak peserta didik yang belum menguasai apa yang dipelajari. Hal ini merupakan suatu hal yang penting dikaji, sebab pada kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, sedangkan seharusnya hasil belajar siswa itu tinggi. karena Hasil tersebut berupa perubahan tingkah laku siswa dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2006: 30) : “ hasil belajar, ketika seseorang belajar maka tingkah lakunya berubah, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham”. Oleh karena itu keadaan ini semakin menunjukkan bahwa SMA Negeri di Kota Cimahi kualitas pendidikannya masih banyak yang perlu diperbaiki maka dampak jangka panjang terkait kualitas pendidikan provinsi jawa barat akan mengalami penurunan, dengan menurunnya kualitas pendidikan maka akan ada penurunan kualitas Sumber Daya Manusia juga. Permasalahan ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja, maka untuk memperbaikinya diperlukan peningkatan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari peran utama guru dalam mendidik siswanya, kondisi lingkungan keluarga siswa, status sosial ekonomi, kondisi lingkungan sekolah siswa, kemampuan guru dalam menerangkan pelajaran, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari kondisi fisik siswa, intelegensi siswa, bakat, minat, emosi, sikap, perhatian, kesiapan, kematangan, tanggapan, konsep diri dan motivasi berprestasi. Hal ini didukung oleh teori behavioristik dari Robert M. Gagne (Slameto, 2003, hlm. 13) yang mengatakan bahwa belajar itu dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan luar diri seseorang.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi, motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Murray (Martania, 1998) dan disebut kebutuhan akan prestasi, dan “n-ach” oleh McClelland (1961) yang percaya bahwa motivasi berprestasi adalah virus psikologis. Itu adalah gagasan tentang bagaimana melakukan suatu aktivitas lebih baik dari sebelumnya. motivasi berprestasi juga merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan sekaligus motif untuk memperoleh

kesempurnaan, sehingga motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi berprestasi merupakan bentuk spesifik dari motivasi intrinsik, perannya sangat menentukan agar tercapainya hasil belajar yang bermakna. Seperti yang dikatakan oleh M.Jc Rampengan (1997: 145) “motivasi berprestasi seseorang turut berperan dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan”. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi jika dihadapkan dengan suatu tugas yang harus dilakukan dalam situasi yang memaksa, akan menunjukkan motivasi terkuat jika kesukaran tugas itu sedang. Jika dihadapkan dengan tugas yang lebih sukar atau lebih mudah, motivasi yang ditunjukkan akan lebih rendah.

Oleh karena itu motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa akan menyenangi suatu pelajaran dikarenakan pengajarnya pandai dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa mudah dalam menyerap apa yang disampaikan oleh pengajarnya sendiri interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. dalam hal ini pengertian motivasi sangatlah bermanfaat bagi orang tua ataupun bagi pengajar yang berurusan dengan Pendidikan. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, berdasarkan interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Belajar Adedeji Tella (2007); Lilik Ismawati (2017); dan Ebtan Sihotang, Dkk. (2017). Para peneliti tersebut dalam penelitian mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pasti menghasilkan hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya maka dari itu dibutuhkan motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan hasil belajar yang maksimal.

Namun berbeda dengan penelitian Kourosh Amrai, dkk. (2011) yang menyatakan bahwa motivasi dalam akademik berpengaruh signifikan negatif

terhadap prestasi akademik siswa. Serta ada pula penelitian Muhammad Yusuf (2011) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dan strategi belajar mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah status sosial ekonomi keluarga. Menurut Saifi dan Mehmood (2011: 1) yang menjelaskan bahwa “status sosial ekonomi adalah ukuran gabungan dari posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang relatif terhadap orang lain.” Harapan peserta didik dengan status sosial ekonomi yang tinggi mampu untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Humphrey dalam Saifi dan Mehmood (2011: 4) menjelaskan bahwa “Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih berhasil dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk bersekolah karena mereka memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya untuk mendorong, mengeksplorasi, dan mendukung perkembangan intelektual anak-anak mereka.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi berasal dari golongan status sosial ekonomi tinggi, hal ini dapat dilihat dari aspek pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Sebagian besar pekerjaan orang tua peserta didik sebagai pegawai swasta, buruh, petani, sedangkan sisanya berasal dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi. Oleh karena itu, siswa dari kelompok yang mampu secara sosial ekonomi diberikan fasilitas, peralatan, dan perhatian yang memadai selama masa studinya. adanya fasilitas belajar mengajar yang tepat mendukung proses belajar siswa sehingga memungkinkan hasil belajar siswa yang tinggi. di sisi lain, siswa dari kelompok status sosial-ekonomi rendah mungkin mengalami kesulitan belajar karena kurangnya dukungan moril dan materi dari orang tua mereka, sehingga cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah. Hasil belajar dapat diukur salah satunya melalui penguasaan materi yang dipelajari oleh peserta didik hasil belajar tersebut dapat dilihat dari penilaian hasil ujian siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir (PAS) Semester maupun Penilaian Akhir Tahun (PAT). Yang dilakukan oleh sekolah. Tolak ukur keberhasilan dari ketiga penilaian tersebut dilihat dari nilai siswa apakah sudah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang

telah ditetapkan. Berdasarkan fakta lapangan dari hasil nilai rata-rata PAT dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel masih banyak yang belum mencapai KKM, berikut nilai rata-rata PAT dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri di Kota Cimahi Tahun Ajaran 2022/2023

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa > Kkm	Siswa < Kkm
SMAN 1 Cimahi	XI IPS	143	71,35	80(56%)	63(44%)
SMAN 2 Cimahi	XI IPS	69	64,32	17(25%)	52(75%)
SMAN 3 Cimahi	XI IPS	173	69,69	53(31%)	120(69%)
SMAN 4 Cimahi	XI IPS	211	67,64	94(45%)	117(55%)
SMAN 5 Cimahi	XI IPS	141	68,76	49(35%)	92(65%)
SMAN 6 Cimahi	XI IPS	177	71,29	71(40%)	106(60%)
Jumlah		914	68,84	364(40%)	550(60%)

Sumber : SMA Negeri di Kota Cimahi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai PAT pada mata pelajaran ekonomi yang didapat siswa kelas XI SMAN di Kota Cimahi tahun ajaran 2022/2023 dari 6 sekolah, masih banyak yang belum memenuhi standar KKM dan sebanyak 60% siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM. Artinya, hasil belajar yang diperoleh masih tergolong rendah. Jika keadaan ini terus dibiarkan akan berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lulusan sekolah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan hasil belajar.

Permasalahan mengenai hasil belajar telah banyak di teliti sebelumnya terutama di Kota Cimahi dengan variabel yang berbeda-beda, namun peneliti ingin mengambil semua sekolah untuk dijadikan sampel penelitian karena cangkupannya lebih luas, bisa mendapatkan sampel yang lebih banyak dengan tujuan untuk melihat perbandingan dari setiap sekolah dari segi hasil belajar dari nilai terendah sampai yang tertinggi. dan dalam penelitian ini peneliti mengambil

variabel status sosial ekonomi sebagai obat untuk mengatasi permasalahan terkait hasil belajar. jika dilihat dari lokasi Cimahi bukanlah kota yang tertinggal, dan di asumsikan bahwa hasil belajar di SMA Cimahi bagus karena ketika melakukan pra-penelitian awal yang ditemukan hasil belajar di SMA 1 Cimahi banyak yang di atas KKM. Maka peneliti ingin melakukan penelitian ke semua sekolah yang ada di Kota Cimahi untuk menjawab asumsi tersebut. namun setelah peneliti melakukan penelitian ulang ditemukanlah bahwa hasil belajar di SMA 2-6 rata-rata dibawah KKM. maka peneliti mengambil data dari hasil belajar dari semua sekolah untuk menjawab Emperical Gap yang berbeda-beda dan juga karena data hasil belajar yang saya dapatkan menunjukkan sebanyak 550 orang siswa berada dibawah KKM atau sebanyak 60%.

Berdasarkan hasil penelitian Hao Li, dkk. (2020); Mohsen & Narjes. (2016); Eky Agusteny. (2018). Menunjukkan bahwa status sosial ekonomi, kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ataupun prestasi akademik. Siswa yang memiliki status sosial ekonomi atau kondisi ekonomi orang tua yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga hasil belajar yang didapat oleh peserta didik juga akan baik pula. maka dari itu dibutuhkan status sosial ekonomi atau kondisi ekonomi yang baik sehingga dalam proses pembelajaran bisa menumbuhkan hasil belajar yang maksimal bagi siswa, Sehingga penulis merasa bahwa status sosial ekonomi penting untuk diteliti. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ocky Triarta J.K, Ali Maksum & Anung Priambodo (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi tidak berpengaruh pada semua aspek hasil belajar.

Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut bahwa rendahnya hasil belajar perlu dilakukan perbaikan dan juga beberapa hasil penelitian (*Research Gap*) yang berbeda-beda sehingga melatarbelakangi peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul **Peran Motivasi Berprestasi Dalam Memediasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar.**

1.2 Rumusan Masalah

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya permasalahan rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal, status sosial ekonomi, dan motivasi berprestasi internal. Kedua faktor tersebut penting untuk penelitian. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang hasil belajar, status sosial ekonomi, dan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada mata pelajaran ekonomi ?
4. Apakah motivasi berprestasi memediasi pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian survey eksplanatory ini yaitu untuk meneliti pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar yang diperkuat oleh teori belajar Gagne yaitu belajar terdiri dari tiga komponen utama diantaranya kondisi internal dan proses kognitif, kondisi eksternal yang berasal dari status sosial ekonomi upaya mengisi senjang penelitian terhadap hasil belajar, dengan menganalisis motivasi berprestasi sebagai variabel mediator merupakan kondisi internal pada individu yang dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung hubungan antara variabel status sosial ekonomi terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan data survey pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kota Cimahi

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguatkan teori yang ada, dan dari segi ilmiah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam lingkup pendidikan khususnya mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar yang dimediasi oleh motivasi berprestasi.

Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini semoga dapat membantu memperoleh pengetahuan ilmiah mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar khususnya melalui motivasi berprestasi. Hal ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk memajukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas, dan sebagai pengalaman pembelajaran yang baik terkait dengan judul yang diteliti.

b. Bagi Pihak Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan proses belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai inisiatif untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa disekolah, sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran disekolah khususnya mata pelajaran ekonomi, dan sebagai inisiatif untuk menyelenggarakan pendidikan yang beragam, masukan untuk pertimbangan dan pengambilan kebijakan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan serta dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan motivasi berprestasi sebagai variabel mediator.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan Skripsi atau karya ilmiah ini merujuk pada pedoman operasional penulisan usulan penelitian dan skripsi (TPPS, 2019, hlm.7-15). Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan

Bagian bab ini adalah dasar perkenalan yang berisikan pendahuluan penelitian yang mana didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian serta struktur organisasi, yang dapat menjadikan dasar bab selanjutnya.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Bagian bab ini berisikan kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis yang menguraikan mengenai teori dan hipotesis yang ada pada penelitian yang mana didalamnya terdapat kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan juga hipotesis penelitian. Bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini berisi penjelasan mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian yang didalamnya terdapat definisi operasional variabel, populasi dan sampel, serta teknik dan alat pengumpulan data, dan yang terakhir pada bab ini juga menyajikan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab ini berisikan temuan kajian hasil penelitian yang relevan serta pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dari hasil yang diteliti, serta mengajukan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.